

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BOGEMAN WETAN, PANJANG, MAGELANG TENGAH

**Arini Lestari¹, Ariska Maulita², Hasna Kurnia Mirta³, Linda Astika⁴, Lutfia Ika Cahyani⁵,
Meita Ika Setiowati⁶, Muhammad Fiiki Nurrohman⁷, Ridha Nur Aini⁸
RM Mahendradi, M.Si.**

Universitas Tidar; Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113/fax (0293) 362438

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL UNTIDAR, Magelang

e-mail: [1ariniles84@gmail.com](mailto:ariniles84@gmail.com), [2ariskamaulita@gmail.com](mailto:ariskamaulita@gmail.com), [3hasnakm112@gmail.com](mailto:hasnakm112@gmail.com),

[4lindaastika3@gmail.com](mailto:lindaastika3@gmail.com), [5lutfiaika17@gmail.com](mailto:lutfiaika17@gmail.com), [6mei.meita1218@gmail.com](mailto:mei.meita1218@gmail.com), [7nfiiki@gmail.com](mailto:nfiiki@gmail.com),

[8ridhanuraini13@gmail.com](mailto:ridhanuraini13@gmail.com)

ABSTRACT

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan mengatasi masalah pengangguran UMKM juga memiliki peran penting dalam pembangunan, diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dll. Program UMKM akan menjadi salah satu faktor yang akan menaikkan daya beli masyarakat yang nantinya UMKM akan menjadi pengaman dari situasi krisis moneter. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi dan penciptaan nilai publik program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Program pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin di Bogeman Wetan, RT 03/ RW 08 Kelurahan Panjang merupakan salah satu rencana program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia (Rodanya Mas Bagia) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang. Dalam prakteknya, berkaitan dengan pemberdayaan UMKM dan rumah miskin sudah mencakup nilai-nilai publik seperti partisipasi, legitimasi dan dukungan, outcome dan nilai ekonomi. Salah satu program pemberdayaan UMKM yang direncanakan adalah pengembangan kedai makanan RA-RESHA milik Ibu Nurkhasanah dengan inovasi menambahkan bangunan di halaman depan dan samping rumah kemudian menggunakan furniture yang estetik agar pembeli merasa tertarik dan merasa nyaman ketika menikmati makanan di tempat. Pada proses pelaksanaannya Pemerintah Kota Magelang harus memberikan dukungan secara penuh baik dalam finansial atau pendampingan agar program pemberdayaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Keywords : Nilai Publik, Pemberdayaan, Rodanya Mas Bagia

1. PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi isu yang banyak dibicarakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia sendiri adanya proses pembangunan sangat berkaitan dengan kemajuan dan juga perubahan bangsa Indonesia untuk ke depannya. Namun pembangunan di negara berkembang ini masih terdapat beberapa permasalahan-

permasalahan seperti adanya pembangunan yang tidak merata, sehingga mengakibatkan kemiskinan, peningkatan jumlah pengangguran, adanya kesenjangan pembagian pendapatan, urbanisasi dan juga kerusakan lingkungan. Adanya pembangunan seharusnya dapat meningkatkan pemerataan di bidang pendapatan, kesehatan, keadilan, pendidikan, kewirausahaan, keamanan,

kesejahteraan sosial dan penyelamatan lingkungan, namun yang terjadi justru sebaliknya. Negara-negara berkembang tersebut masih memiliki ketergantungan dengan negara-negara maju yang mana ditandai dengan adanya ketergantungan investasi, bantuan dan pinjaman luar negeri. Apabila isu-isu terkait masalah pembangunan tidak mampu diatasi dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya yaitu menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Melihat permasalahan tersebut maka perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan untuk pembangunan yang lebih baik ke depannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dalam Konferensi Tingkat Tinggi di tahun 2002 dikatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan kondisi dimana masyarakat dapat menentukan dirinya sendiri yang disiapkan dalam perdagangan bebas multilateral dengan syarat terciptanya tata pemerintahan yang baik. Sesuai dengan aturan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup. Mengingat kebutuhan manusia terus meningkat, maka di dalam pembangunan

berkelanjutan perlu adanya strategi salah satunya yaitu dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dengan efisien sehingga diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekarang hingga generasi yang akan datang.

Cara yang dilakukan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yaitu dengan dilakukan adanya suatu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan karena di dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan juga membutuhkan syarat keberlanjutan akan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu berubah-ubah. Menurut Chamber (1995), pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya pembangunan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat tidak hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk menumbuhkan ekonomi yang ada di Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi pada konsep pembangunan yang

berpusat pada masyarakat sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Jika dilihat pada kondisi sekarang ini, masyarakat desa cenderung terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan dan keterbelakangan yang ada salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan, minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat, serta tingkat pendidikan yang masih rendah. Dengan berbagai permasalahan yang ada tersebut maka pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut dimana masyarakat tinggal. Menurut Pingkan Adiawati, dkk (2016), potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Ada pemberdayaan ini tidak dapat terlepas dari penciptaan nilai-nilai publik yang dapat mengantarkan masyarakat menuju kesejahteraan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan.

Upaya nyata dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan adalah dengan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan pembangunan pada rumah miskin. UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga bisa mengatasi

masalah pengangguran. UMKM juga memiliki peran penting dalam pembangunan diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dll. Program UMKM akan menjadi salah satu faktor yang akan menaikkan daya beli masyarakat yang nantinya UMKM akan menjadi pengaman dari situasi krisis moneter. Akan tetapi dalam pengembangan UMKM ini terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran produk, persaingan usaha yang ketat, bahan baku yang sulit di dapat, kurangnya keahlian dari para pekerja, serta manajemen UMKM yang belum maksimal. Upaya nyata dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan adalah dengan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan pembangunan pada rumah miskin. UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga bisa mengatasi masalah pengangguran. UMKM juga memiliki peran penting dalam pembangunan diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dll. Program UMKM akan menjadi salah satu faktor yang akan menaikkan daya beli masyarakat yang nantinya UMKM akan menjadi pengaman dari situasi krisis moneter.

Akan tetapi dalam pengembangan UMKM ini terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran produk, persaingan usaha yang ketat, bahan baku yang sulit di dapat, kurangnya keahlian dari para pekerja, serta manajemen UMKM yang belum maksimal.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga bisa diwujudkan dalam pembangunan berkelanjutan pada pembangunan rumah miskin. Rumah merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi karena ketiadaan rumah akan menyebabkan anggota keluarga terlantar. Oleh karena itu rumah seharusnya memiliki beberapa unsur yaitu aman dan sehat, harus dapat memenuhi rasa nyaman dan harga diri, dan bisa menjaga privasi setiap anggota keluarga. Jika hal-hal tersebut dapat terpenuhi maka sebuah rumah dapat dikatakan rumah layak huni dan begitu juga sebaliknya jika tidak memenuhi unsur-unsur tersebut maka dikatakan tidak layak huni atau rumah miskin. Menurut Suradi dkk (2012), kondisi kemiskinan menyebabkan keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal layak bagi diri dan keluarga, tidak semua orang mampu memenuhi kebutuhan perumahan karena alasan ekonomi. Oleh karenanya untuk mewujudkan kebutuhan rumah layak huni bagi masyarakat yang dikategorikan memiliki rumah miskin, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak

salah satunya melalui program pemberdayaan.

Pada penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) serta bagaimana penciptaan nilai publik dalam program pemberdayaan masyarakat pada pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan rumah miskin menjadi rumah layak huni. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi dan penciptaan nilai publik program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan pembangunan rumah miskin menjadi rumah layak huni.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester dimulai dari pertengahan tahun 2021 berlokasi di Bogeman Wetan, RT 03/RW 08, Kelurahan Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini, dilaksanakan di RT 01/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Dengan sasaran penelitian masyarakat miskin dan pemilik salah satu UMKM di Bogeman Wetan, RT 03/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Teknik Penentuan Informan dalam penelitian ini, dilakukan secara purposive sampling yaitu dengan melihat kesesuaian antara calon informan dengan informasi yang dibutuhkan, Sugiyono (2012:91). Informasi data penelitian di ambil dengan cara wawancara mendalam pada Informan kunci penelitian yang terdiri dari: Bapak Suyadi sebagai ketua RT 03 Kelurahan Panjang, Ibu Surani sebagai pemilik rumah miskin, dan pemilik UMKM Ibu Nur Hasanah RT 03/RW 08 Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Adapun teknik pengumpulan data di lakukan dengan melalui; observasi, interview, studi kepustakaan dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Moeloeng (2016: 168),

yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin

Program pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin di Bogeman Wetan, RT.03 RW. 08 Kelurahan Panjang merupakan salah satu rencana program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia (Rodanya Mas Bagia) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang. Dengan adanya program tersebut, diharapkan setiap RT mampu merencanakan program yang dibutuhkan warganya terutama untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengembangan UMKM yang ada di Kota Magelang. Dalam perencanaan pelaksanaan program tersebut, para ketua RT dan RW dapat menyampaikan aspirasinya kepada Wali Kota Magelang dan dapat menyampaikan masukannya agar Pemerintah Daerah dapat memahami permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Bogeman Wetan, RT.03 RW. 08 Kelurahan Panjang merupakan salah satu daerah yang berada di Kota Magelang. Adanya potensi UMKM dan masih terdapatnya beberapa masyarakat miskin disana, menjadikan Pemerintah Kota Magelang mengambil tindakan untuk

mencanangkan program Roda Mas Bagia tersebut di Kelurahan Panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, Bogeman Wetan, RT.03 RW. 08 Kelurahan Panjang mempunyai puluhan warga yang masih merintis UMKM nya. Salah satu UMKM yang sedang berkembang disana sekarang adalah UMKM yang dirintis oleh Ibu Nur Khasanah. Jenis usaha yang telah dikembangkan oleh Ibu Nurkhasanah yaitu usaha makanan dengan nama kedai “RA-RESHA”, yang menyediakan berbagai menu seperti paket seblak, paket telur dan ayam, aneka cemilan, dan aneka minuman dengan harga yang bervariasi

Untuk saat ini, gambaran UMKM RA-RESHA yaitu 1.) usaha masih dirintis dan sedang menyesuaikan pasar, 2.) Kondisi tempat yang kurang strategis menjadikan pembeli susah untuk menemukan kedai tersebut, 3.) Belum ada tempat khusus yang dapat digunakan para pembeli untuk menikmati hidangan, 4.) Kedai “RA-RESHA” sudah bekerjasama dengan go-jek sehingga para pembeli dapat memesan dari aplikasi, 4.) Sudah tersedia grobak tetapi tidak terawat dan kurang dimaksimalkan, 4.) Terdapat lahan kosong di samping rumah yang tidak dimanfaatkan. Dengan adanya gambaran diatas, maka UMKM RA-RESHA dapat

dikembangkan lagi sehingga juga bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu dimana yang pada awalnya Ra-Resha hanya menerima pesanan melalui online saja kemudian rencana pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu dengan berinovasi untuk menambahkan bangunan yang mana dapat memudahkan pemilik RA-RESHA untuk melayani pembeli secara langsung yang ingin menikmati makanan ditempat. Rancangan pembangunan kedai yang dimaksud tersebut yaitu dengan memanfaatkan halaman rumah dari rumah Ibu Nur Hasanah selaku pemilik RA-RESHA. Dari halaman yang ada rencananya akan ditambahkan furniture seperti kursi dan meja tempel, karena lahan nya terbatas atau sempit jadi dapat memaksimalkan dengan menggunakan kursi dan meja tempel tersebut. Selain itu kita juga menambahkan lampu-lampu estetik yang bernuansa vintage anak muda supaya menarik konsumen. Selain itu Ibu Nur Hasanah juga ingin menambahkan samping rumah yang tadinya kadang ayam dapat dijadikan juga sebagai tempat makan, yang dinilai strategis karena terdapat jalan menuju ke tempat wisata. Dengan adanya pemberdayaan tersebut, diharapkan membantu pengembangan usaha yang

telah dijalankan sehingga dapat meningkatkan penghasilannya.

Berdasarkan Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021, BAB V Pasal 9 ayat (1) butir b: Pemberdayaan masyarakat di lingkup RT/RW dan Pasal 12 ayat (1) peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat di lingkungan RT/RW dengan mendayagunakan potensi sumber daya sendiri yaitu sesuai Pasal 12 ayat (2) butir c: Pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah maka selain memberdayakan dengan cara membenahi tempat seperti penjelasan diatas, maka program pemberdayaan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pelatihan pengembangan usaha baik itu dengan cara pelatihan foto produk, pelatihan pemasaran, dan pelatihan manajemen keuangan.

Jika dilihat dari letak rumahnya, maka mempunyai potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal itu disebabkan karena rumah dari Ibu Surani yang berdekatan dengan tempat wisata yang sedang dibangun di Kelurahan Panjang. Hal ini merupakan salah satu potensi yang harus dimanfaatkan agar kondisi perekonomian dari Ibu Surani dan keluarga dapat lebih baik lagi. Pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan warung di samping rumah

dengan menjual aneka minuman seperti: pop ice, nutrisari, marimas, dkk. Karena Ibu Surani sebelumnya memang bekerja dengan cara menjual minuman, sehingga perlu dilakukan pengembang lebih lanjut agar usaha warung tersebut dapat berkembang menjadi warung minuman yang ramai dan disukai oleh banyak pembeli. Pengembangan tersebut bisa dengan cara misalnya membuat label yang menarik, membuat topping pop ice berbeda dengan topping yang digunakan penjual lainnya. Keunikan ini yang membuat masyarakat ingat rasa dan uniknya pop ice Ibu Surani tidak ditemukan di pedagang lain.

Lokasi rumah yang dekat dengan tempat wisata dapat dikembangkan dengan membuat kedai yang menghadap ke tempat wisata tersebut, dengan menambah berbagai instrumen seperti kursi, meja, dan juga hiasan yang dapat menambah rasa nyaman pada pembeli. Selain itu inovasi lain juga dapat meletakkan tanaman hidroponik untuk menarik minat pembeli dan juga sebagai hiasan yang membuat nyaman pembeli untuk menikmati minuman yang dijajakan di warung Ibu Surani, karena salah satu ciri khas dari tempat wisata disana adalah adanya tanaman hidroponik yang sangat terjaga dan terawat. Selain melakukan

pemberdayaan dengan membuka kedai di depan rumah, pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pemasaran dan pelatihan manajemen keuangan. Dengan adanya rencana-rencana pengembangan tersebut, harapannya bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuannya sehingga dapat bermanfaat bagi mereka dan dapat membantu dalam memulihkan keadaan ekonominya.

B. Penciptaan Nilai Publik dalam Program Pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin

Konsep nilai publik mempunyai fokus perhatian pada pembuat kebijakan dengan mendefinisikan hasil nilai yang akan dicapai untuk publik. Di mana nilai publik dapat diciptakan apabila dapat mencapai segitiga strategis. Berikut merupakan upaya penciptaan nilai publik dalam program pemberdayaan UMKM dan rumah miskin berdasarkan aspek – aspek berikut :

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan sebuah bentuk keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk pikiran dan tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Benington

dan Moore, 2010). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kota Magelang mewujudkan hal tersebut melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia (Rodanya Mas Bagia) yang berbentuk pemberdayaan UMKM dan rumah miskin. Adanya program tersebut pemerintah melibatkan masyarakat guna menghimpun dan mengartikulasikan nilai – nilai publik di dalam masyarakat. Masyarakat turut dilibatkan dari perencanaan program hingga evaluasi ketika program telah selesai dijalankan.

2. Legitimasi dan Dukungan

Legitimasi dan dukungan merupakan komponen penting dalam membantu penciptaan nilai publik yang dapat mendukung keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan. Konsep nilai publik dan segitiga strategis berfokus pada upaya pemerintah untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dihargai oleh publik dengan membangun legitimasi dan dukungan melalui kewenangan yang dimiliki. Dalam hal ini legitimasi dan dukungan mempunyai implikasi dengan adanya dukungan publik terhadap kekuasaan yang pemerintah.

Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia (Roda Mas Bagia) berupa pemberdayaan UMKM dan rumah miskin mempunyai legitimasi dan dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Dapat dilihat pada regulasi dan legislasi program, sosialisasi kepada publik, dan tanggapan masyarakat mengenai program yang akan dilakukan. Legitimasi pemerintah diwujudkan dengan Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia, BAB V Pasal 9 Ayat (1) butir :Pemberdayaan masyarakat di lingkup RT/ RW dan Pasal 12 Ayat (2) butir c : Pengelolaan kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Peraturan ini kemudian menjadi payung hukum dalam pelaksanaan program.

Program pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin di Bogeman Wetan RT 3/ RW 8 Kelurahan Panjang ini juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Dapat dilihat bahwa masyarakat di wilayah tersebut memberikan respon positif dengan adanya program pemberdayaan yang

dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Magelang.

3. *Outcome*

Hasil merupakan salah satu dimensi akhir dari sebuah program sebelum diadakannya evaluasi. Hasil juga merupakan tujuan besar mengapa program itu harus dilaksanakan. Sebuah program berangkat dari adanya permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Di Bogemen Wetan RT 3/ RW 8 Kelurahan Panjang sendiri fenomena yang terjadi adalah terdapat banyak masyarakat bahkan hampir seluruhnya memiliki usaha kecil-kecilan, namun potensi tersebut belum terkelola dengan baik. Selain itu, masih ada beberapa rumah warga yang bisa dikatakan kurang layak untuk ditempati dan memiliki potensi untuk diperbaiki.

Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Kota Magelang sebagai pemimpin yang dianut oleh masyarakat mencanangkan sebuah program yang disebut Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia (Rodanya Mas Bagia). Melihat adanya potensi-potensi itu, rencana pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin yang telah dibuat untuk wilayah tersebut akan membantu

Pemerintah Kota Magelang dalam mencapai tujuan maupun hasil yang ingin dicapainya dalam beberapa tahun ke depan.

4. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi pada dasarnya mengacu pada konsep nilai tambah. Dalam hal ini, rencana pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin di Bogeman Wetan RT 3/RW 8 Kelurahan Panjang dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat memerlukan dukungan dari pemerintah kota dalam bentuk bantuan finansial.

Adanya bantuan tersebut akan membantu masyarakat dalam melakukan ekspansi UMKM yang mereka miliki. Sehingga secara tidak langsung perekonomian keluarga mereka akan meningkat sejalan dengan pelaksanaan pemberdayaan. Meningkatnya perekonomian tersebut juga nantinya akan membentuk masyarakat yang mandiri, maju dan memiliki intensitas kebahagiaan yang tinggi pula sesuai dengan prinsip Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia (Rodanya Mas Bagia) oleh Pemerintah Kota Magelang.

4. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Program pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin di Bogeman Wetan, RT.03 RW. 08 Kelurahan Panjang merupakan salah satu rencana program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia (Rodanya Mas Bagia) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang. Salah satu program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan adalah pengembangan kedai makanan RA-RESHA milik Ibu Nurkhasanah dengan inovasi menambahkan bangunan di halaman depan dan samping rumah kemudian menggunakan furniture yang estetik agar pembeli merasa tertarik dan merasa nyaman ketika menikmati makanan di tempat. Selain itu juga dilakukan pengembangan usaha dengan cara pelatihan foto produk, pelatihan pemasaran, dan pelatihan manajemen keuangan. Untuk program pemberdayaan rumah miskin di laksanakan di rumah Ibu Surani yang berpotensi untuk dikembangkan karena berdekatan dengan tempat wisata. Pemberdayaan ini berupa pembuatan kedai minuman di samping rumah yang menghadap ke tempat wisata sehingga memiliki pemandangan yang

bagus dan penggunaan furniture yang nyaman serta dihias menggunakan tanaman hidroponik agar menarik minat pembeli. Dalam pemberdayaan rumah miskin ini juga dilakukan kegiatan pelatihan pemasaran dan pelatihan manajemen keuangan.

Nilai publik yang tercipta dari program pemberdayaan UMKM dan Rumah Miskin yaitu partisipasi yang mana pemerintah melibatkan masyarakat dari proses perencanaan program dan evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia (Rodanya Mas Bagia); legitimasi dan dukungan dapat terlihat dari adanya Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, dan Bahagia; *outcome* yang diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Magelang mencapai tujuan maupun hasil yang ingin dicapai dalam beberapa tahun ke depan; nilai ekonomi dengan pemberian bantuan finansial untuk menjalankan program pemberdayaan tersebut secara mandiri.

B. Saran

Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Maju Sehat Bahagia (Rodanya Mas Bagia)

Pemerintah Kota Magelang harus membuat kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat agar dapat dijalankan secara maksimal. Pada proses pelaksanaannya Pemerintah Kota Magelang harus memberikan dukungan secara penuh baik dalam finansial atau pendampingan agar program pemberdayaan tersebut dapat terlaksana secara mandiri yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Bogemen Wetan RT 3/ RW 8, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, F.D., Hardjanto, I., dan Hayat, A. (PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295
- [2] Benington, Jhon dan Moore, Mark.(2010). Public Value : Theory dan Practice
- [3] Diskomnista Kota Magelang. (2021). Program Perberdayaan Masyarakat Maju, Sehat dan Bahagia (Rodanya Masbagia) Salah Satnya Melalui Program 30 Juta Per RT Per Tahun Dikutip dari : <http://diskominsta.magelangkota.go.id/berita/2021/3/9/385-rodanya-masbagia-tekan-angka-kemiskinan-kota-magelang/> (diakses pada 11 Desember 2021 pukul 09.00)
- [4] Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. Jurnal MODERAT, Vol. 6, No.1, Hal. 135-143
- [5] Fidela, A., Pratama, A., dan Nursyamsiyah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten

- Sumedang. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol. 2, No. 3, Hal. 493-498
- [6] Hikmawati, E., Gutomo, T. (2016). Bedah Rumah sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan House Rehabilitation as Poverty Elimination Form. Jurnal PKS, Vol. 15, No. 2, Hal. 131-144
- [7] Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. CIVIS, 1 (2)
- [9] Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis. PT. Gramedia, Jakarta.
- [10] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sunariani, N.N., Suryadinatha, A.O., dan Mahaputra, I.I.R. (2017). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM BINAAN DI PROVINSI BALI. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 2, No. 1
- [12] Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Sawala : Jurnal Administrasi Negara, (2)